

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam film *Bullet Train Explosion* (2025) ditemukan variasi penggunaan pemilihan bahasa yang menunjukkan perbedaan tingkat kesopanan berdasarkan hubungan power dan solidarity serta konteks percakapan, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur gramatikal yang menyertainya. Dalam film *Salisiah Adaik*, pronomina persona pertama dalam bahasa Minangkabau, seperti *ambo*, *den*, dan *awak*, juga menunjukkan variasi dalam kesantunan berdasarkan sistem *kato nan ampek*. Namun, berbeda dengan bahasa Jepang, sistem ini tidak memiliki parameter gramatikal yang ketat dalam menentukan tingkat kesopanan. Sebaliknya, tingkat kesopanan lebih banyak ditentukan oleh konteks sosial dan hubungan antara penutur dan lawan bicara. *Ambo* cenderung digunakan dalam komunikasi dengan orang yang lebih tua atau dihormati, sedangkan *den* lebih banyak muncul dalam interaksi yang lebih santai. *Awak*, sebagai pronomina yang lebih netral, dapat digunakan dalam berbagai situasi tanpa perubahan bentuk gramatikal yang signifikan.

Dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua bahasa menempatkan pronomina persona pertama sebagai sarana untuk mengatur kesantunan berbahasa sesuai faktor sosial. Persamaannya terletak pada sensitivitas terhadap usia, status, dan kedekatan sosial. Namun, perbedaannya ada pada bentuk: bahasa Jepang lebih kompleks secara leksikal karena menyediakan banyak alternatif pronomina dengan spesifikasi gender dan formalitas, sementara bahasa Minangkabau lebih kompleks

secara pragmatis melalui aturan *kato nan ampek* yang menentukan bagaimana pronomina dipakai dalam konteks adat. Dengan demikian, bahasa Jepang memperlihatkan kekayaan dalam variasi bentuk, sedangkan bahasa Minangkabau menekankan kekayaan dalam sistem sosial-budaya yang mengikat penggunaan bahasa.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kajian kontrastif lintas budaya dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana kesantunan dikonstruksi dan dipraktikkan dalam masyarakat yang berbeda. Pertama, temuan ini penting bagi pengajaran bahasa asing, khususnya dalam ranah pragmatik, karena penguasaan bahasa tidak cukup hanya bersifat gramatikal, melainkan juga harus mencakup pemahaman terhadap norma budaya yang melatarbelakanginya. Kedua, penelitian ini memberikan kontribusi bagi studi interkultural, dengan menunjukkan bahwa perbedaan strategi kesantunan dapat berpengaruh pada efektivitas komunikasi antarbudaya, misalnya antara penutur bahasa Jepang dan penutur bahasa Minangkabau atau Indonesia pada umumnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan bagi analisis linguistik, tetapi juga memiliki signifikansi praktis dalam bidang diplomasi, pendidikan, dan hubungan sosial lintas budaya.

5.2 Saran

Penelitian mengenai kesantunan berbahasa dalam penggunaan pronomina persona pertama dalam bahasa Jepang dan bahasa Minangkabau dalam hubungannya dengan *power* dan *solidarity* masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya: disarankan untuk memperluas kajian ke ranah interaksi nyata seperti percakapan sehari-hari, media sosial, maupun teks sastra sehingga dapat ditemukan variasi penggunaan pronomina yang lebih beragam. Selain itu, kajian serupa juga dapat diarahkan pada bahasa daerah lain di Indonesia agar dapat dibandingkan pola kesantunan lintas budaya.
2. Mahasiswa: disarankan untuk memperbanyak studi literatur terkait teori kesantunan, *power* dan *solidarity*, serta penggunaan pronomina dalam berbagai bahasa. Hal ini akan membantu memperdalam pemahaman terhadap konteks sosial budaya yang melatarbelakangi penggunaan bahasa sehingga analisis penelitian menjadi lebih tajam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aoki, Tamotsu dkk. 2007. Keigo no Shishin.
- AYUB, & Asni. 1993. Tata Bahasa Minangkabau. Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa - Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul. 2014. Tata Bahasa Praktik Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djasudarma, Fatimah. 2016. Semantik 2: Relasi Makna Paradigmatik, Syntagmatik, dan Derivasional. Refika Aditama.
- Djasudarma, Fatimah. 2017. Wacana dan Pragmatik. Bandung: PT Repika Aditama.
- Fathul Maujud, H., & Sultan, M. A. 2019. Pragmatik: Teori dan Analisis Makna Konteks dalam Bahasa.
- Ide, S. 1982. Japanese Sociolinguistics: Politeness and Women's Language. *Lingua*, Vol. 57.
- Irwin, Mark, & Zisk, Matthew. 2019. Japanese Linguistics. Asakura Publishing.
- Jamil, Muhammad. 2015. Hiduik Baradaek. Bukittinggi: Cinta Buku Agency.
- Kaneko, H. 2014. Nihongo Keigo Toreeninggu [Training on Japanese Keigo]. Tokyo: PT Ask.
- Ke, P. 2019. Contrastive Linguistics. [Online] Retrieved from: [Springer](#).
- Leni Syafyaha, & Yunir, M. 2011. Pronomina Persona Bahasa Minangkabau. Padang: Minangkabau Press.
- Mahsun. 2017. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Ed. Kedua, Cet. 9. Depok: Rajawali Pers.
- Moeliono, A., Lapoliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S., & Sugiyono. 2017. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Keempat). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Prihantini, A. 2015. Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap. Bentang B First
- Rahmat, W., & Maryelliwati. (2018). *MINANGKABAU (Adat, Bahasa, Sastra dan Bentuk Penerapannya)*.
- Sudjianto, & Ahmad Dahidi. 2019. Pengantar Linguistik Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.

- Surdayanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sutedi, D. 2020. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Syamsuarni, & Delfi Eliza. 2021. *Pengembangan Karakter Anak dengan Buku Cerita Bergambar Kato Nan Ampek*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Tsujimura, N. 2018. *An Introduction to Japanese Linguistics (3rd Ed)*. Wiley-Blackwell.
- Tjandra, S. N. 2016. *Morfologi Jepang*. BINUS Media & Publishing.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Karya Ilmiah

- Al-Awaby, G. N. A. (2023). *Analisis Kontrastif Komunikasi Nonverbal Kinesik Jepang Dan Sunda*. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Subi, A (2014). *Perbandingan Pronomina Persona Yang Menunjukkan Gender Dalam Bahasa Jepang Dan Bahasa Minangkabau: Suatu Tinjauan Linguistik Kebudayaan*. Masters thesis, Universitas Andalas.
- Amira, I. A. (2016). *Pemakaian Pronomina Persona Bahasa Jepang Ditinjau Dari Status Sosial penutur Dalam Anime Meitantei Conan Episode 711–715 [名探偵コナンにおける話し手の身分上の人称代名詞の使用]* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Elsa Angga Rini, E. (2017). *Analisis Bahasa Hormat (Keigo) Dalam Film Nazotoki Wa Dinner No Atode 映画 [謎解きはディナーのあとで] における敬語* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Iswanto, I. P. (2019). *Penggunaan Keigo Oleh Penutur Wanita Dalam Dorama Karei Naru Ichizoku Karya Sutradara Fukuzawa Katsuo dan Yamamuro Daisuke* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Kartika, D. (2017). Strategi Dan Penggunaan Modifikasi Dalam Kesantunan Tindak Tutur Memohon Oleh Mahasiswa Jepang Pada Program Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA). *Indonesian Language Education and Literature*, 2(2), 136. <https://doi.org/10.24235/ileal.v2i2.1418>
- Nabetani, Chieko. (2010). *A Comparative Study of Language Structure and Its Significance for Intercultural Communication: Japanese and American Communication Patterns in the Translation of First and Second Person Pronouns*. *Electronic Theses and Dissertations*. University of Windsor.

- Nora, D. S. (2020). Perbandingan Pronomina Persona Bahasa Jepang Dengan Pronomia Persona Bahasa Minangkabau Dari Status Sosial. Skripsi S1, Universitas Bung Hatta.
- Putri S, G. M., Kartika, D., & Syahrial, S. (2018). An Analysis of Contastive Speech Act of Apology In Japanese Languange And Javanese Languange Observed On The Power And Solidarity. Artikel Ilmiah Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, 1.
- Saputro, W. A., & Supriatnaningsih, R. (2018). Analisis Penggunaan Keigo dalam Variety show Dai Rokujuu Nana-Kai NHK Kouhaku Uta Gassen Tahun 2016. *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching*, 6(1), 43-47.

Jurnal

- Aswan, A., Idris, N. S., & Widia, I. (2021). Perbandingan pronomina persona bahasa Indonesia dengan bahasa Malaysia: Tinjauan semantis. *Diksi*, 29(2), 195-204.
- Barešova, I. (2015). On the categorization of the Japanese honorific system. *Topics in Linguistics*, 15(1).
- Brown, R., & Gilman, A. (1960). The pronouns of power and solidarity. In T. Sebeok (Ed.), *Style in language* (pp. 253-276). Techno logy Press of Massachusetts Institute of Technology
- Denonpho, M., Chokewinyoo, N., Pewdum, A., Fengxian, L., & Dongyan, W. (2023). *A Comparative Analysis of the use of First-Person Pronouns in Chinese and Thai*. *MANDARINABLE: Journal of Chinese Studies*, 2(1), 29-38. <https://journal.uns.ac.id/marble/index>
- Harisal, H. (2017). PROSES PEMAJEMUKAN KATA BENDA DALAM BAHASA JEPANG. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 12(1).
- Lathifah, H. N., & Riansi, E. S. (2024). Analisis Konstrastif Pronomina Persona dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda Dialek Pandeglang Banten. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 658-663.
- Mardhiyah, A., & Kartika, D. (2021). Strategi Tindak Tutar Memohon Dalam Film Whisper of the Heart. *Hikari: Jurnal Bahasa Dan Kebudayaan*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.37301/hikari.v1i1.3>
- Mawitjere. I. 2019. Analisis Kesalahan Penggunaan ‘Keigo’ Oleh Pembelajar Bahasa Jepang. *Kompetensi Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*, 16 (1).
- Nur, T. (2016). Analisis kontrastif dalam studi bahasa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 1(2), 64-74.

- Pangestu, M. A., & Sudjianto, S. (2021). Analisis Struktur dan Pemakaian Keigo dan Perbandingannya dengan Undak Usuk Basa Sunda. *IDEA: Jurnal Studi Jepang*, 3(1), 1-11.
- Puspitasari, D., Winarsih, E., & Lafitri, W. S. (2022). Bentuk Dan Strategi Tindak Tutur Ekspresif Permohonan Maaf Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 36-42.
- Rahayu, E. T. (2013). The Japanese Keigo Verbal Marker. *Advances in Language and Literary Studies*, 4(2), 104-111.
- Rita, Y., & Handrianto, C. (2020). Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam penerapan nilai-nilai kato nan ampek pada program paket c. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 7(1), 1-14.
- Spahiu, I., & Spahiu, E. K. (2019). Contrastive Analysis of English And Albanian Adjectives. *The International Journal of Applied Language Studies and Culture*, 2(1), 17-22.
- Suherman, E. (2009). Tingkat Tutur Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa: Analisis Kontrastif. *Humaniora*, 21(2), 213-222.
- Syahrial, S. (2019). Personal Pronoun in Japanese Based on Gender (Structure and Semantic Study). *Jurnal KATA*.
- Villarreal, D. (2014). Connecting production to judgments: T/V address forms and the L2 identities of intermediate Spanish learners. *Journal of Pragmatics*, 66, 1-14. <https://dx.doi.org/10.1016/j.pragma.2014.02.005>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>
- Yogyanti, D. W., & Kharismawati, M. (2021). Keigo dan Mudha Krama: Ragam Hormat pada Masyarakat Jepang dan Jawa. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(2), 138-147.
- Zulnaidi, S. S., Handayani, D. S., Litt, M., Veryani Guniesty, S. S., & Erna Januarini, S. S. (2022, May). Keigo dalam Lingkungan Perusahaan Jepang di Kota Medan: Kajian Sosiopragmatik. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 5, No. 3, pp. 74-79).